
**Analisis Motivasi Pemustaka dalam Mengikuti Kelas Zotero
di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus
(Perspektif Teori Motivasi McClelland)**

Radiya Wira Buwana

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: radiyawira@gmail.com

Received: 28/02/2023

Revised: 01/05/2023

Accepted: 22/06/2023

Abstract: *The Zotero class is an information literacy class organized by the IAIN Kudus Library. Through the Zotero class, users are given the skills to be able to use the Zotero application to manage references and make citations in making scientific work. This study aims to analyze the motivation of users in participating in the Zotero class with the perspective of McClelland's motivation theory. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. In this study used two types of data collection methods. The data collection method used in this research uses the interview method and the literature study method. The research data that has been obtained is then analyzed using McClelland's theory of motivation. The results of the study show that the motivation of users to take part in Zotero classes at the IAIN Kudus Library is to get to know and learn about Zotero applications, to have provisions for working on a thesis or final assignment, to add to relationships or friendships, and to fill free time during college holidays. The conclusion of this study is, from the perspective of McClelland's motivation theory, the motivation of users to take Zotero classes at the IAIN Kudus Library is driven by the needs of users to achieve and the needs of users to affiliate. In this study, there was no user motivation that was driven by the need for power.*

Keywords: *academic libraries, McClelland theory of motivation; Zotero class;*

Abstrak: Kelas Zotero adalah kelas literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Melalui kelas Zotero, pemustaka diberikan keterampilan agar dapat menggunakan aplikasi Zotero untuk mengelola referensi dan membuat sitasi dalam pembuatan karya ilmiah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap motivasi pemustaka dalam

Corresponding Author:

Radiya Wira Buana

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia; radiyawira@gmail.com



©2023 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

mengikuti kelas Zotero tersebut dengan perspektif teori motivasi McClelland. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang bertipe deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode studi pustaka. Data penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori motivasi McClelland. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus adalah untuk mengenal dan mempelajari aplikasi Zotero, untuk memiliki bekal dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir, untuk menambah relasi atau pertemanan, dan untuk mengisi waktu luang saat liburan kuliah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, dalam perspektif teori motivasi McClelland, motivasi pemustaka untuk mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus didorong oleh kebutuhan pemustaka untuk berprestasi dan kebutuhan pemustaka untuk berafiliasi. Dalam penelitian ini tidak ditemukan motivasi pemustaka yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa.

Kata kunci: kelas Zotero; perpustakaan perguruan tinggi; teori motivasi McClelland

How to Cite:

Buwana, R. W. (2023). Analisis Motivasi Pemustaka dalam Mengikuti Kelas Zotero di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus (Perspektif Teori Motivasi McClelland). *Pustakaloka*, 15(1), 29–48. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5910>

PENDAHULUAN

Kelas Zotero merupakan kelas pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Kelas tersebut memberikan pelatihan kepada pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan aplikasi pengelola referensi Zotero dalam pembuatan karya ilmiah. Pelaksanaan kelas Zotero merupakan salah satu upaya Perpustakaan IAIN Kudus untuk lebih berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka di IAIN Kudus.

Adanya kelas literasi informasi seperti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus memperlihatkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mampu

mendukung kegiatan ilmiah dan penelitian di perguruan tinggi. Selain itu, penyelenggaraan kelas literasi di perpustakaan perguruan tinggi telah memperlihatkan bahwa perpustakaan mampu menggeser peran “*supporting system*” menjadi peran “*academic collaborator*” dalam iklim akademik di perguruan tinggi¹. Peran-peran tersebut, pada akhirnya secara langsung akan memberikan kesempatan kepada perpustakaan untuk dapat lebih meningkatkan profilnya di mata pemustaka dan para *stake holder* yang dilayaninya².

Aplikasi Zotero yang diajarkan dalam kelas literasi informasi tersebut merupakan aplikasi digital riset yang berfungsi untuk mengelola dan mengumpulkan sumber-sumber referensi untuk membuat bibliografi maupun catatan-catatan penting³. Aplikasi Zotero sangat mudah untuk dipelajari dan sangat efektif untuk mengumpulkan, mengelola dan melakukan sitasi sumber referensi pada pembuatan karya ilmiah⁴.

Dalam mengikuti kelas Zotero, salah satu hal yang menarik untuk dicermati adalah setiap pemustaka di Perpustakaan IAIN Kudus memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti kelas tersebut. Setiap pemustaka berangkat dengan motivasi dan semangat yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan mereka. Motivasi yang berbeda tersebut mampu menciptakan suasana kelas pelatihan yang dinamis. Suasana kelas yang dinamis terlihat dari adanya peserta yang sangat antusias terhadap materi, peserta yang aktif

¹ Ulpah Andayani, “Strategi pengembangan kompetensi pustakawan akademik sebagai blended librarian dalam penyediaan layanan perpustakaan di era keilmuan digital,” *Al Maktabah* 17, no. 1 (2018): 14, <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/11061>.

² Caroline Marshall, “Citation Management Software Raises Library Profile,” *Journal of Hospital Librarianship* 20, no. 2 (2 April 2020): 1, <https://doi.org/10.1080/15323269.2020.1738850>.

³ Rachel Rains Winslow, Sarah L. Skripsky, dan Savannah L. Kelly, “Not Just Citations : Assessing zotero while reassessing research,” dalam *Information literacy: research and collaboration across disciplines, Perspectives on writing* (Fort Collins, Colorado : Boulder: The WAC Clearinghouse ; University Press of Colorado, 2017), 287.

⁴ Khue Duong, “Rolling Out Zotero Across Campus as a Part of a Science Librarian’s Outreach Efforts,” *Science & Technology Libraries* 29, no. 4 (6 Desember 2010): 317, <https://doi.org/10.1080/0194262X.2010.523309>.

bertanya, peserta yang aktif saling membantu kesulitan rekan-rekannya maupun peserta yang pasif hanya sekadar ikut saja.

Motivasi sangat berhubungan dengan keinginan manusia untuk melakukan sesuatu hal demi mencapai sebuah tujuan. Dalam konteks kajian kepastakawanan, motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu membentuk perilaku pemustaka⁵. Setiap pemustaka memiliki motivasi yang berbeda untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Setiap pemustaka memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

Perilaku-perilaku pemustaka yang berbeda dalam mengikuti kelas Zotero sangatlah dipengaruhi oleh motivasi mereka dalam mengikuti kelas tersebut. David C. McClelland secara garis besar menyebutkan bahwa motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan mereka⁶. Menurut McClelland, pada dasarnya motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi atau *need for achievement*, kebutuhan untuk memiliki relasi atau *need for affiliation* dan kebutuhan untuk memiliki kekuasaan atau *need for power*⁷.

Dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis tentang bagaimana motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus berdasarkan perspektif teori motivasi McClelland. Permasalahan penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus. Motivasi pemustaka yang dihasilkan dalam penelitian ini selanjutnya akan

⁵ Radiya Wira Buwana, "Mengetahui Faktor – Faktor Psikologis Yang Membentuk Perilaku Pemustaka," *Pustakaloka* 12, no. 2 (4 Desember 2020): 186, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i2.2170>.

⁶ Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), 153.

⁷ David C. McClelland, *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014).

dianalisis dengan perspektif teori motivasi McClelland. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Perpustakaan IAIN Kudus dalam merumuskan kebijakan atau melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kelas Zotero.

Penelitian tentang kelas Zotero pada perpustakaan, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Asy'ari et al yang menyimpulkan bahwa keterampilan menggunakan aplikasi Zotero sangat diperlukan bagi mahasiswa tingkat akhir dan merekomendasikan agar keterampilan ini dapat disampaikan dalam mata kuliah penulisan artikel ilmiah⁸. Dalam penelitian yang lain, Duong, menyimpulkan bahwa *output* dari kelas Zotero pada perpustakaan perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi dari pemustaka yang mengikutinya⁹. Sementara itu, penelitian lain dari Larasati juga menyoroti tentang bagaimana kelas Zotero mampu memberikan *output* untuk mempermudah pemustaka dalam mengelola referensi dalam pembuatan karya ilmiah¹⁰. Dibandingkan dengan ketiga penelitian sebelumnya, penelitian ini peneliti anggap memiliki *novelty* dalam penelitian tentang kelas Zotero yang diselenggarakan oleh perpustakaan. *Novelty* yang dimaksud adalah karena memiliki fokus pembahasan tentang motivasi dari pemustaka dalam mengikuti kegiatan kelas Zotero.

Sementara itu, penelitian yang mengambil fokus tentang motivasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan sudah sering dilakukan oleh para peneliti. Beberapa contohnya antara lain adalah penelitian dari Rosyadi dan Suyantiningih tentang motivasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan

⁸ Muhammad Asy'ari dkk., "Pelatihan Reference Management Software (RMS) Zotero Dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (22 Agustus 2022): 417, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.813>.

⁹ Duong, "Rolling Out Zotero Across Campus as a Part of a Science Librarian's Outreach Efforts," 1.

¹⁰ Aisyah Larasati, "Peningkatan Kemampuan Mengoperasikan Reference Management Software Zotero dan End-note Untuk Guru SMKN 6 Malang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 1 (5 Maret 2020): 32, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.15777>.

digital library di Perpustakaan UNY¹¹. Pada penelitian yang lain, Putri dan Ardoni melakukan penelitian tentang bagaimana motivasi pemustaka dalam melakukan pencarian informasi di Perpustakaan pascasarjana Universitas Negeri Padang¹². Dibandingkan dengan kedua penelitian mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut, penelitian ini memiliki tema yang hampir sama. Namun, penelitian ini memiliki unsur *novelty* karena mampu mengambil tema motivasi pemustaka berdasarkan sudut pandang teori motivasi McClelland.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Perpustakaan IAIN Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2023. Objek utama dari penelitian ini adalah kelas Zotero yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus pada bulan Januari tahun 2023 dan bulan Februari tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bertipe deskriptif. Penelitian dengan kualitatif merupakan penelitian yang proses analisis datanya tidak melalui proses kuantifikasi¹³. Sementara itu, penelitian bertipe deskriptif adalah sebuah penelitian yang secara objektif mendeskripsikan suatu objek penelitian¹⁴. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Metode pengumpulan data yang pertama adalah metode wawancara. Kemudian,

¹¹ Muh Ihwan Rosyadi dan Suyantiningsih Suyantiningsih, "Korelasi antara persepsi pengelolaan dan layanan pustaka dengan motivasi belajar di digital library UNY," *Epistema* 1, no. 1 (30 Mei 2020): 59, <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32489>.

¹² Dini Olifia Putri dan Ardoni Ardoni, "Perilaku Pemustaka dalam Telusur Informasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 2 (14 Maret 2020): 17, <https://doi.org/10.24036/109090-0934>.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 38 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

¹⁴ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 84, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur dalam melakukan proses pengumpulan data.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali data tentang bagaimana motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang pertanyaannya disusun dengan rapi dan ketat¹⁵. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta kelas Zotero yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dan Februari 2023. Jumlah peserta kelas Zotero yang menjadi informan wawancara dalam penelitian ini berjumlah 94 mahasiswa. Penggunaan model wawancara terstruktur dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus, jelas dan terperinci saat mengumpulkan data mengenai motivasi dari pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti pada saat peserta melakukan registrasi untuk mengikuti kelas Zotero.

Kemudian metode studi literatur peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa referensi mengenai landasan teori atau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Literatur tersebut dapat berupa buku tercetak, *ebook*, dan jurnal penelitian *online*. Literatur-literatur yang dibutuhkan oleh peneliti, dicari dengan menggunakan *keyword* atau kata kunci yang peneliti anggap dapat mewakili tema penelitian.

Data yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis dengan teori motivasi McClelland. Data hasil wawancara yang berisi uraian motivasi masing-masing pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero dikelompokkan, kemudian dianalisis dengan teori motivasi McClelland. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bagian pembahasan pada tulisan ini.

¹⁵ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 190.

Kemudian, kesimpulan dari penelitian ini akan dituliskan di bagian kesimpulan pada tulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus.

Kelas Zotero adalah sebuah kegiatan literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Kelas Zotero tersebut merupakan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan sistem tatap muka antara pustakawan sebagai pemateri dan mahasiswa sebagai peserta. Dalam pelatihan tersebut, diajarkan tentang bagaimana pemanfaatan aplikasi Zotero untuk mengelola referensi dan pembuatan sitasi dalam pembuatan karya ilmiah. Kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus dapat diikuti oleh seluruh pemustaka yang merupakan anggota aktif perpustakaan. Kelas Zotero dapat diikuti oleh semua mahasiswa dari lintas fakultas, lintas angkatan, baik itu dalam jenjang sarjana maupun jenjang pasca sarjana.

Kelas Zotero tersebut merupakan salah satu bentuk program literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pelaksanaan program literasi informasi oleh perpustakaan dalam bentuk kelas Zotero merupakan salah satu fungsi perpustakaan, yaitu fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan sangat berhubungan erat dengan peran perpustakaan untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi pemustakanya¹⁶. Adapun Ray & Ramesh mengemukakan bahwa Zotero adalah sebuah perangkat lunak bibliografi yang memiliki kapabilitas untuk mengimpor kutipan, mengelola daftar pustaka, dan secara otomatis memformat referensi yang diperlukan dalam proses publikasi ilmiah¹⁷. Sedangkan Aidid et al. menyatakan bahwa Zotero, sebagai aplikasi

¹⁶ Iskandar Iskandar, *Manajemen dan budaya perpustakaan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 4.

¹⁷ Aswini Kumar Ray, "Zotero: Open Source Citation Management Tool for Researchers," *International Journal of Library and Information Studies* 7, no. 3 (2017): 238–45.

manajemen referensi yang baik, mampu secara efektif mengumpulkan, merapikan, melakukan sitasi, dan mengorganisir berbagai hasil penelitian¹⁸.

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, keberadaan pelatihan Zotero atau kelas Zotero dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kepenulisan¹⁹. Menurut Asy'ari et al, dengan mengikuti kelas Zotero, mahasiswa dapat lebih memiliki pemahaman dan keterampilan untuk melakukan pengelolaan sumber rujukan atau sumber referensi dalam pembuatan karya ilmiah²⁰. Mengutip dari Yenianti, materi-materi yang dapat diajarkan dalam kelas Zotero antara lain adalah sebagai berikut :

1. Instalasi Zotero, yaitu bagaimana mulai dari mengunduh kemudian melakukan instalasi aplikasi Zotero pada laptop masing-masing.
2. Pengenalan menu-menu, yaitu bagaimana mengajarkan kepada peserta mengenai fungsi dari setiap menu yang ada di aplikasi tersebut
3. Pengaturan pangkalan data, yaitu mengajarkan tentang bagaimana pengaturan pangkalan atau penyimpanan data pada aplikasi Zotero.
4. Bagaimana mengelola sumber informasi *online* dan *offline* menggunakan aplikasi Zotero,
5. Membuat sitasi dengan Zotero, yaitu mengajarkan atau praktik langsung pembuatan sitasi pada sebuah dokumen.
6. Membuat daftar pustaka dengan Zotero, yaitu mengajarkan atau praktik langsung pembuatan daftar pustaka pada sebuah dokumen.

¹⁸ Muhammad Kasim Aidid, M. Nadjib Bustan, dan Ruliana Ruliana, "Manajemen Referensi dengan Aplikasi Zotero," *DEDIKASI* 22, no. 2 (20 November 2020), <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i2.16120>.

¹⁹ Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali dan Zeni Istiqomah, "Implementasi Pelatihan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bagi Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan," *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (28 April 2020): 102, <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2434>.

²⁰ Asy'ari dkk., "Pelatihan Reference Managemenet Software (RMS) Zotero Dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian," 417.

7. dan bagaimana mengubah serta menambah *citation style* dengan aplikasi Zotero. Pada bagian ini, diajarkan tentang bagaimana merubah *citation style* misalnya dari model APA menjadi model Chicago²¹

Gambar I

Kegiatan kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus.



Motivasi dapat didefinisikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”²². Motivasi dapat timbul jika seseorang memiliki keinginan atau kemauan untuk dapat melakukan kegiatan dan tindakan demi sebuah tujuan tertentu²³. Motivasi berperan penting dalam memberikan energi pada manusia untuk dapat melakukan suatu tindakan serta menentukan arah dari tindakan

²¹ Ifonilla Yenianti, “Pelatihan Manajemen Referensi Bagi Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga,” *Maktabatuna* 4, no. 1 (3 Juli 2022): 32, <https://doi.org/10.15548/mj.v4i1.3564>.

²² “KBBi Daring,” diakses 21 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6.

tersebut²⁴. Motivasi adalah suatu *driving force* yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah-laku sesuai tujuan tertentu²⁵.

Walgito menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang terdapat dalam motivasi²⁶. Ketiga aspek tersebut adalah :

1. Keadaan terdorong pada diri seseorang, misalnya karena kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan, atau keadaan mental.
2. Perilaku yang diwujudkan karena keadaan tersebut.
3. dan bagaimana tujuan yang dituju dari perilaku tersebut²⁷.

Menurut Uno, motivasi sangat berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang dalam melakukan kegiatan²⁸. Seseorang yang memiliki rasa senang terhadap suatu kegiatan tertentu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut agar dapat mempertahankan rasa senangnya²⁹. Kemudian, seseorang seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan jika ia merasa yakin mampu menghadapi tantangan untuk melakukan kegiatan tersebut³⁰.

Dalam konteks layanan perpustakaan, Buwana meyakini bahwa pemustaka selalu mempunyai motivasi yang berbeda-beda saat melakukan kunjungan ke perpustakaan³¹. Motivasi yang berbeda-beda tersebut akan melahirkan juga perilaku-perilaku yang berbeda dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Beberapa motivasi yang ditemui antara lain adalah motivasi

²⁴ Richard M. Ryan, Emma L. Bradshaw, dan Edward L. Deci, "Motivation," dalam *The Cambridge Handbook of the Intellectual History of Psychology*, ed. oleh Robert J. Sternberg dan Wade E. Pickren, 1 ed. (Cambridge University Press, 2019), 391, <https://doi.org/10.1017/9781108290876.016>.

²⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 130.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 5 ed. (Yogyakarta: Andi, 2014), 240.

²⁷ *Ibid.*, 240–41.

²⁸ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan*, 8.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, 21.

³¹ Buwana, "Mengenal Faktor – Faktor Psikologis Yang Membentuk Perilaku Pemustaka," 200.

untuk keperluan studi, motivasi untuk *refreshing* di perpustakaan, serta motivasi untuk bersosialisasi dengan rekan-rekannya di perpustakaan³².

Untuk mengetahui motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta kelas Zotero yang diselenggarakan pada bulan Januari 2023 dan Februari 2023. Total jumlah peserta yang diwawancarai adalah 94 mahasiswa. 94 peserta yang diwawancarai tersebut berasal dari kelas Zotero 11 Januari yang berjumlah 9 mahasiswa, kelas Zotero 3 Februari yang berjumlah 22 mahasiswa, kelas Zotero 8 Februari yang berjumlah 21 mahasiswa, kelas Zotero 14 Februari yang berjumlah 5 mahasiswa, kelas Zotero 17 Februari yang berjumlah 19 mahasiswa dan kelas Zotero 24 Februari yang berjumlah 16 mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan 94 peserta kelas Zotero tersebut, secara garis besar peneliti menemukan empat motivasi yang dimiliki oleh peserta dalam mengikuti kelas Zotero, yaitu :

1. Ingin mengenal dan mempelajari aplikasi Zotero.

Motivasi ini banyak ditemui dari mahasiswa tingkat awal (mahasiswa semester 1 dan semester 3). Umumnya mahasiswa tingkat awal belum mengetahui sama sekali tentang apa dan bagaimana aplikasi Zotero. Dengan mengikuti kelas Zotero, mereka berharap dapat mengenal dan mempelajari aplikasi Zotero serta mengaplikasikan dalam mengerjakan tugas kuliah sehari-hari.

Motivasi tersebut salah satunya tampak terlihat pada wawancara peneliti dengan WM, mahasiswi semester pertama dari prodi ekonomi syariah yang menyebutkan bahwa motivasi untuk mengikuti kelas Zotero adalah agar dapat mengenal dan mengetahui apa itu aplikasi Zotero. Senada dengan WM, wawancara peneliti dengan SMI, mahasiswi semester tiga dari prodi pendidikan

³² Ibid., 201.

bahasa Arab menunjukkan bahwa motivasi untuk mengikuti kelas Zotero adalah agar bisa mengetahui Zotero karena belum tahu sama sekali.

2. Sebagai bekal untuk mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Motivasi ini banyak ditemui pada mahasiswa tingkat akhir (semester 7) dan mahasiswa semester lima. Umumnya mahasiswa pada tingkatan ini sudah pernah mengenal dan mempelajari aplikasi pengelola referensi seperti Zotero dan mendeley, namun belum terlalu menguasai. Oleh karena itu, mereka mengikuti kelas Zotero agar dapat memperjelas pengetahuan tentang Zotero serta dapat diaplikasikan dalam pembuatan skripsi menjelang akhir perkuliahan. Namun, terdapat juga mahasiswa pada tingkat akhir yang belum mengenal sama sekali aplikasi Zotero, sehingga mengikuti kelas Zotero agar dapat memperoleh bekal penting dalam pengerjaan skripsi kelak.

Motivasi tersebut tampak terlihat pada wawancara peneliti dengan CP, mahasiswa semester tujuh dari prodi tadaris matematika yang menyebutkan bahwa motivasi untuk mengikuti kelas Zotero agar lebih mendalami aplikasi Zotero untuk mengerjakan skripsi. Kemudian, wawancara peneliti dengan SMA, mahasiswa semester 5 dari prodi pendidikan Agama Islam juga menyebutkan tentang motivasi mengikuti Zotero sebagai bekal untuk mengerjakan skripsi di masa mendatang.

3. Menambah relasi dan pertemanan.

Motivasi ini ditemui pada beberapa mahasiswa yang menyebutkan bahwa mengikuti kelas Zotero dapat menambah pertemanan yang dapat berguna untuk kepentingan akademis. Relasi tersebut dapat berasal dari adik angkatan, kakak angkatan, bahkan dengan pengelola perpustakaan. Motivasi tersebut salah satunya tampak pada wawancara peneliti dengan UI, mahasiswa semester 5 dari prodi akuntansi syariah. Menurut dia, dengan ikut kelas Zotero dapat memperluas relasi karena bertemu dengan teman-teman lintas prodi atau fakultas.

4. Mengisi waktu luang saat liburan.

Motivasi ini juga ditemui pada beberapa peserta yang merasa *gabut* atau bosan di rumah saat liburan kuliah sehingga lebih bermanfaat untuk mengikuti kelas Zotero. Motivasi ini salah satunya tampak pada wawancara peneliti dengan AB, mahasiswa semester 5 dari prodi ilmu Quran dan tafsir. Menurut AB, liburan panjang semesteran sering membuatnya bosan, dan kangen akan suasana akademis kampus. Sehingga mengikuti kelas Zotero merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan. Senada dengan AB, hasil wawancara peneliti terhadap RAT mahasiswi semester 5 prodi akuntansi syariah, menyebutkan bahwa motivasinya mengikuti kelas Zotero adalah untuk mengusir rasa *gabut* saat liburan lama di rumah.

Analisis motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus.

Setelah mengetahui beberapa motivasi pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero, maka peneliti dapat melakukan analisis terhadap motivasi-motivasi tersebut dengan teori motivasi McClelland atau *theory of needs*. Teori motivasi McClelland atau *Theory of needs* dikembangkan oleh David McClelland Pada teori tersebut, diuraikan bahwa suatu individu termotivasi oleh tiga pendorong dasar, yaitu prestasi, afiliasi dan kekuasaan³³. Dalam *Theory of needs* McClelland, terdapat tiga kebutuhan pokok yang dapat mendorong timbulnya motivasi individu³⁴ yaitu :

1. *Need for Achievement* atau kebutuhan berprestasi.

Motivasi yang disebabkan karena kebutuhan berprestasi dapat terlihat pada motivasi peserta untuk mengenal dan mempelajari aplikasi Zotero. Selain

³³ M Todd Royle dan Angela T Hall, "The Relationship Between McClelland's Theory Of Needs, Feeling Individually Accountable, And Informal Accountability For Others," *International Journal Of Management And Marketing Research* 5, no. 1 (2012): 25, <https://www.theibfr.com/international-journal-of-management-and-marketing-research-past-issues/#2679-2707-ijmmr-v5n1-2012>.

³⁴ McClelland, *Human Motivation*.

itu, kebutuhan berprestasi juga dapat terlihat pada motivasi peserta yang mengikuti kelas Zotero sebagai bekal untuk mengerjakan skripsi. Hal tersebut mengingat penulisan akademis memegang peran sangat signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Penggunaan aplikasi Zotero dalam standardisasi kutipan digital di tingkat internasional, baik dalam hal kutipan itu sendiri, referensi, maupun konvensi penulisan yang digunakan oleh komunitas internasional³⁵, menjadi unsur yang menentukan dalam menilai kualitas akademik³⁶. Penggunaan aplikasi Zotero membantu peneliti menjaga konsistensi dalam gaya penulisan referensi serta memastikan pengutipan yang tepat ke sumber referensi, yang pada akhirnya berperan penting dalam mengurangi risiko plagiarisme dalam penulisan ilmiah³⁷.

Peserta dari mahasiswa semester 1 dan 3 karena belum mengetahui tentang Zotero maka mereka akan termotivasi untuk mengenal aplikasi tersebut. Dengan mengenal aplikasi Zotero, mereka menggunakannya dalam mengerjakan tugas atau makalah pada kegiatan perkuliahan sehari-hari. Motivasi tersebut sangat berhubungan erat dengan kebutuhan mahasiswa untuk dapat memperoleh kesuksesan belajar atau perkuliahan serta mencapai suatu prestasi tertentu³⁸.

Kebutuhan berprestasi juga terlihat pada peserta kelas Zotero yang termotivasi untuk mendapat bekal penting dalam mengerjakan skripsi. Kebutuhan untuk berprestasi terlihat bahwa melalui pemanfaatan aplikasi Zotero, maka pengerjaan skripsi terasa akan lebih mudah. Hal tersebut pada akhirnya mempercepat mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan dan

³⁵ Abdul Haliq, Akmal Hamsa, dan Sakaria Sakaria, "Analisis Pemanfaatan, Faktor Pendukung Dan Penghambat, serta Upaya Optimalisasi Aplikasi Zotero dalam Penulisan Karya Ilmiah," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (30 April 2021): 16, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2325>.

³⁶ Larasati, "Peningkatan Kemampuan Mengoperasikan Reference Management Software Zotero dan End-note Untuk Guru SMKN 6 Malang."

³⁷ Muhammad Chairil Imran dkk., "Penguatan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan SPSS dan Zotero," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (31 Mei 2022): 567–70, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4435>.

³⁸ Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, 154.

mendapatkan prestasi yaitu predikat sarjana. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjali dan Istiqomah, pelatihan Zotero merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendukung mahasiswa dalam pengembangan keterampilan penulisan karya ilmiah, penyelesaian tugas kuliah, pengiriman ke jurnal-jurnal bereputasi, serta menyelesaikan tesis atau proyek penelitian akhir³⁹.

2. *Need for Affiliation* atau kebutuhan berafiliasi.

Kebutuhan berafiliasi terlihat pada motivasi peserta yang mengikuti kelas Zotero untuk kebutuhan relasi dan pertemanan. Melalui kelas Zotero, peserta dapat memenuhi kebutuhan berafiliasi dan memiliki relasi dengan rekan-rekan sesama mahasiswa atau relasi dengan pengelola perpustakaan.

Dalam konteks akademis, relasi dan jaringan pertemanan dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta kelas Zotero. Jaringan pertemanan misalnya dapat berbagi tentang tips untuk belajar, kegiatan ilmiah mahasiswa, referensi-referensi tugas atau tugas akhir, informasi beasiswa, bahkan informasi tentang karir. Jaringan relasi dengan pengelola perpustakaan, misalnya akan mempermudah pemustaka untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru tentang koleksi buku baru dan kegiatan di perpustakaan.

Kebutuhan untuk berafiliasi juga terlihat pada peserta yang memiliki motivasi untuk mengisi waktu luang di masa liburan kuliah. Peserta yang memiliki motivasi tersebut, memilih datang ke kampus untuk mengikuti kelas Zotero karena akan dapat bertemu dan saling berinteraksi dengan rekan-rekan mereka daripada menyendiri atau *gabut* di rumah. Menurut Feldman, individu yang memiliki kebutuhan berafiliasi tinggi selalu menginginkan lebih banyak waktu untuk bersama teman-teman mereka daripada menghabiskan waktunya untuk menyendiri⁴⁰.

³⁹ Anjali dan Istiqomah, "Implementasi Pelatihan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bagi Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan."

⁴⁰ Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2017), 27.

3. *Need for power* atau kebutuhan berkuasa.

Hasil wawancara terhadap peserta tidak menemukan adanya kebutuhan berkuasa dari motivasi peserta kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus. Hal ini dapat dimaklumi karena penelitian dilakukan pada konteks kegiatan akademis di perguruan tinggi. Pada kegiatan bertema akademis, tujuan yang ingin dicapai tidak mengacu pada bagaimana dapat menguasai atau mempengaruhi seseorang. Kegiatan akademis murni memiliki tujuan untuk pengembangan kompetensi dan keilmuan peserta.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh pemustaka dalam mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus adalah untuk mengenal dan mempelajari aplikasi Zotero, untuk memiliki bekal dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir, untuk menambah relasi atau pertemanan, dan untuk mengisi waktu luang saat liburan kuliah. Keempat motivasi tersebut jika dianalisis dengan teori motivasi McClelland menunjukkan bahwa motivasi pemustaka untuk mengikuti kelas Zotero di Perpustakaan IAIN Kudus didorong oleh dua kebutuhan dasar. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan berprestasi atau *Need for Achievement* dan kebutuhan berafiliasi atau *Need for Affiliation*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan motivasi peserta yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa atau *need for power*.

Dari hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada pengelola Perpustakaan IAIN Kudus antara lain adalah melaksanakan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kelas Zotero. Evaluasi yang dilakukan dapat dilakukan meliputi unsur teknis pelaksanaan, unsur materi yang diajarkan atau unsur pustakawan yang mengajarkan materi pada kelas Zotero. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala misalnya setiap satu kali dalam satu semester atau satu kali dalam satu tahun.

Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti juga merekomendasikan beberapa tema penelitian yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Tema penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian antara lain adalah motivasi pustakawan Perpustakaan IAIN Kudus dalam melaksanakan kelas Zotero atau penelitian yang berfokus pada bagaimana peran kelas Zotero terhadap kemampuan pemustaka dalam menyelesaikan tugas akhir di IAIN Kudus.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidid, Muhammad Kasim, M. Nadjib Bustan, dan Ruliana Ruliana. "Manajemen Referensi dengan Aplikasi Zotero." *DEDIKASI* 22, no. 2 (20 November 2020). <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i2.16120>.
- Andayani, Ulpah. "Strategi pengembangan kompetensi pustakawan akademik sebagai blended librarian dalam penyediaan layanan perpustakaan di era keilmuan digital." *Al Maktabah* 17, no. 1 (2018). <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/11061>.
- Anjali, Muhammad Erdiansyah Cholid, dan Zeni Istiqomah. "Implementasi Pelatihan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bagi Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan." *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (28 April 2020): 97–103. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2434>.
- Asy'ari, Muhammad, Hunaepi Hunaepi, Baiq Mirawati, Armansyah Armansyah, dan Helmi Rahmawati. "Pelatihan Reference Managemenet Software (RMS) Zotero Dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (22 Agustus 2022): 417–31. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.813>.
- Buwana, Radiya Wira. "Mengenal Faktor – Faktor Psikologis Yang Membentuk Perilaku Pemustaka." *Pustakaloka* 12, no. 2 (4 Desember 2020): 186–202. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i2.2170>.
- Duong, Khue. "Rolling Out Zotero Across Campus as a Part of a Science Librarian's Outreach Efforts." *Science & Technology Libraries* 29, no. 4 (6 Desember 2010): 315–24. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2010.523309>.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2017.

- Haliq, Abdul, Akmal Hamsa, dan Sakaria Sakaria. "Analisis Pemanfaatan, Faktor Pendukung Dan Penghambat, serta Upaya Optimalisasi Aplikasi Zotero dalam Penulisan Karya Ilmiah." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (30 April 2021): 16. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2325>.
- Imran, Muhammad Chairil, Jusmaniar N, Sulviana Sulviana, Rizka Indahyanti, Muthmainnah Mursidin, dan Sitti Nurjannah. "Penguatan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan SPSS dan Zotero." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (31 Mei 2022): 567–70. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4435>.
- Iskandar, Iskandar. *Manajemen dan budaya perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- "KBBI Daring." Diakses 21 Februari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Larasati, Aisyah. "Peningkatan Kemampuan Mengoperasikan Reference Management Software Zotero dan End-note Untuk Guru SMKN 6 Malang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 1 (5 Maret 2020): 28–33. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.15777>.
- Latipah, Eva. *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marshall, Caroline. "Citation Management Software Raises Library Profile." *Journal of Hospital Librarianship* 20, no. 2 (2 April 2020): 151–55. <https://doi.org/10.1080/15323269.2020.1738850>.
- McClelland, David C. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. 38 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Putri, Dini Olifia, dan Ardoni Ardoni. "Perilaku Pemustaka dalam Telusur Informasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 2 (14 Maret 2020): 15–21. <https://doi.org/10.24036/109090-0934>.
- Ray, Aswini Kumar. "Zotero: Open Source Citation Management Tool for Researchers." *International Journal of Library and Information Studies* 7, no. 3 (2017): 238–45.
- Rosyadi, Muh Ihwan, dan Suyantiningsih Suyantiningsih. "Korelasi antara persepsi pengelolaan dan layanan pustaka dengan motivasi belajar di digital library UNY." *Epistema* 1, no. 1 (30 Mei 2020): 59–67. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32489>.

- Royle, M Todd, dan Angela T Hall. "The Relationship Between McClelland's Theory Of Needs, Feeling Individually Accountable, And Informal Accountability For Others." *International Journal Of Management And Marketing Research* 5, no. 1 (2012). <https://www.theibfr.com/international-journal-of-management-and-marketing-research-past-issues/#2679-2707-ijmmr-v5n1-2012>.
- Ryan, Richard M., Emma L. Bradshaw, dan Edward L. Deci. "Motivation." Dalam *The Cambridge Handbook of the Intellectual History of Psychology*, disunting oleh Robert J. Sternberg dan Wade E. Pickren, 1 ed., 391–411. Cambridge University Press, 2019. <https://doi.org/10.1017/9781108290876.016>.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. 5 ed. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Winslow, Rachel Rains, Sarah L. Skripsky, dan Savannah L. Kelly. "Not Just Citations : Assessing zotero while reassessing research." Dalam *Information literacy: research and collaboration across disciplines*, 287–304. Perspectives on writing. Fort Collins, Colorado: Boulder: The WAC Clearinghouse ; University Press of Colorado, 2017.
- Yenianti, Itonilla. "Pelatihan Manajemen Referensi Bagi Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga." *Maktabatuna* 4, no. 1 (3 Juli 2022): 32–51. <https://doi.org/10.15548/mj.v4i1.3564>.
- Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi." *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.